

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, eksistensi pembelajaran bahasa Asing di Indonesia merupakan salah satu wujud dari upaya yang dapat dilakukan oleh siswa dan seluruh masyarakat Indonesia agar mereka dapat bersaing dan mengikuti perkembangan komunikasi, sosial budaya dan juga ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara global. Bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran dalam program pembelajaran bahasa Asing di Indonesia pada kurikulum 2013 sebagai salah satu mata pelajaran peminatan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing di tingkat Sekolah Menengah Atas, mata pelajaran Bahasa Prancis dipelajari di tingkat kelas XI, dan XII.

Selain pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Prancis juga diajarkan pada kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mulai diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak tahun ajaran 2021/2022 secara bertahap di beberapa sekolah penggerak dan sekolah umum, baik di tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA. Sedikit berbeda dari kurikulum 2013, penerapan kurikulum merdeka di jenjang SMA memberikan kebebasan lebih bagi para siswa khususnya dalam memilih penjurusan, serta mata pelajaran

yang lebih mereka minati selain dari mata pelajaran wajib (Bahasa Indonesia, Pendidikan agama, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Musik, dan Bahasa Inggris).

Hal lain yang menonjol dari kurikulum merdeka belajar yaitu pemanfaatan teknologi pembelajaran semakin digunakan secara optimal, mengetahui bahwa kurikulum ini dicanangkan pada saat masa pandemi Covid-19, di mana selama lebih dari satu tahun, kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi komunikasi melalui video seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Cisco Webex*, dll. Selain siswa, dalam hal ini para guru penggerak juga dituntut untuk dapat beradaptasi dan berkembang mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah terkait kurikulum merdeka belajar yang dilakukan tanpa batas, yaitu belajar di mana saja dan kapan saja.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi belajar yang menjadi salah satu tahapan penting dalam kebijakan merdeka belajar, seorang guru juga tentunya harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi agar terciptakan kegiatan belajar yang merdeka bagi siswa. Salah satunya yaitu mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya melalui situs-situs belajar yang tersebar di internet. Pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti internet juga merupakan salah satu dari upaya guru dalam menghadapi tantangan dalam pendidikan yang kian besar dari pada era sebelumnya, yakni seperti peserta didik yang sangat beragam, materi pembelajaran yang sangat kompleks dan

sulit, standar proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian belajar peserta didik yang lebih tinggi (Darling-Hammond, 2006)

Mengacu pada capaian belajar, istilah capaian pembelajaran didefinisikan sebagai pernyataan atas tujuan pendidikan yang mencakup kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dapat dipahami dan dicapai oleh siswa dalam suatu periode belajar (Ristekdikti, 2015). Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan beberapa program Merdeka Belajar, yang salah satunya adalah pembuatan capaian pembelajaran yang menjadi acuan utama satuan pendidikan di Indonesia. Melihat dari betapa pentingnya capaian pembelajaran, oleh karena itu capaian pembelajaran harus dibuat secara luas dan lengkap dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, digambarkan secara vertikal dan bertingkat, serta disusun dalam kerangka kualifikasi.

Sejak tahun 2006, telah ditetapkan bahwa pengajaran Bahasa Prancis pada seluruh lembaga pendidikan di Indonesia mengacu pada CECR (*Cadre Européen Commun de Référence pour les langues*) (Harini dan Nuryadin, 2009). CECR merupakan sebuah kerangka acuan umum dalam pembelajaran bahasa di negara Uni Eropa yang mencakup program bahasa modern, capaian pembelajaran, pengukuran, pengajaran, dll. CECR memuat segala pengetahuan dan keterampilan yang harus siswa lakukan agar mereka mendapatkan pembelajaran bahasa yang efektif. Selain itu, kerangka acuan ini mempunyai tingkatan kompetensi yang menjadi alat ukur kemampuan siswa di setiap tahapan pembelajaran. Tingkatan kemampuan bahasa tersebut

diklasifikasikan menjadi 6 bagian dimulai dari tingkatan yang paling dasar hingga paling kompleks, di antaranya adalah: A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Terkait dengan tingkatan kemampuan berbahasa, pengajaran Bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas di Indonesia menetapkan target tingkatan keahsaannya mulai dari A1 sampai dengan tingkat A2.2, tergantung dari total alokasi waktu belajar.

Untuk mencapai capaian pembelajaran tingkat A2, seorang guru harus mengajar dengan mengaplikasikan beberapa pendekatan (berbasis teks penyingkapan bahasa, dan berbasis proyek) melalui pemanfaatan media ajar (lisan, tulis, visual, audiovisual), serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa. Selain dari peran guru, keberhasilan siswa dalam mencapai capaian pembelajaran bukan hanya dari proses pembelajaran saja, tetapi juga dari faktor ketersediaan sarana prasarana, aksesibilitas sumber belajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda, serta sosio-kultural di lingkungannya. (guru.kemdikbud.go.id)

Meskipun di era digital seperti sekarang ini semua dapat diakses dengan mudah, pada kenyataannya pemanfaatan teknologi pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia masih kurang dimanfaatkan secara optimal (Fred & Henry, 1988). Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi peneliti ketika melaksanakan kegiatan PPL di SMA FRANSISKUS 2, peneliti menemukan beberapa kendala pada mata pelajaran Bahasa Prancis, yaitu terbatasnya buku ajar baik bagi siswa maupun guru. Hal ini dapat dilihat dari ketidakterseidannya buku paket untuk kelas XI dan XII. Keterbatasan tersebut membuat siswa

hanya berpaku pada materi yang dipaparkan oleh guru saja. Padahal, buku ajar merupakan salah satu sumber pembelajaran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar. Karena selain materi-materi, buku ajar juga mempunyai latihan dan soal yang berguna untuk melatih dan mengukur seberapa jauh pemahaman siswa dalam menguasai sebuah materi. Selain itu, latihan yang diberikan juga cenderung kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari latihan yang lebih menekankan pemahaman melalui media visual dan teks saja.

Berkaitan dengan latihan, pada umumnya latihan dan soal dapat ditemukan dan diambil dari buku ajar seperti buku paket dan lembar kerja siswa. Namun, adanya perkembangan pendidikan di era digital seperti sekarang ini memungkinkan siswa dan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di internet. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan tersebut, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah dan efisien mengeksplor informasi dari materi ajar maupun soal latihan yang terdapat di beberapa situs *e-learning* di internet, seperti *podcastfrançaisfacile*, *bonjourdefrance*, dan *apprendre.tv5monde.com*. *Apprendre.tv5monde* merupakan situs pembelajaran Bahasa Prancis yang dapat diakses secara gratis untuk seluruh pelajar Bahasa Prancis yang dikelola oleh salah satu stasiun TV Prancis TV5Monde dan bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri Prancis (*Ministère de l'Europe et des Affaires étrangères*), Aliansi Prancis (*Alliance Française*), Campus France, dan masih banyak lainnya. Situs belajar ini merupakan situs pembelajaran berbasis video yang berasal potongan video

dari program yang ditayangkan oleh kanal televisi TV5Monde. Selain video pembelajaran, situs ini juga menyediakan lebih dari 4000 soal latihan yang ditujukan untuk para pelajar di tingkat pemula (A1) sampai dengan tingkat lanjutan (B2) untuk menunjang kemampuan berbahasa mereka, khususnya pada kemampuan menyimak (*compréhension orale*). Maka dari itu, pemanfaatan situs pembelajaran sebagai sumber pembelajaran seharusnya dapat dioptimalkan karena selain mudah dan efisien untuk diakses, situs pembelajaran juga dapat menjadi upaya penunjang *self-study* bagi siswa.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar mempunyai peran yang sangat vital dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sumber belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena sumber belajar mencakup data, orang, atau benda yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam kegiatan belajar (Asosiasi Teknologi Pendidikan (AECT)). Dalam proses belajar, siswa tidak hanya melakukan interaksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga dengan seluruh sumber belajar yang dapat digunakan. Untuk mewujudkan pemanfaatan sumber belajar yang maksimal, penting bagi siswa untuk melakukan interaksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, dalam hal ini seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam membimbing siswa, mengelola kegiatan di kelas, serta mengarahkan siswa sesuai minat, potensi dan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menarik, efektif, dan lebih terarah.

Dengan melakukan interaksi antara siswa dengan berbagai sumber belajar secara maksimal, maka akan terjadi perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang didapatkan dari kegiatan belajar. Terdapat beberapa wujud interaksi antara siswa dan sumber belajar yang sangat beragam. Salah satunya adalah dengan cara mendengarkan ceramah dari guru. Namun, kegiatan belajar akan tidak cukup jika hanya mendengarkan saja, karena pembelajaran akan efektif jika siswa lebih diberikan praktik (Nizwardi & Ambiyar, 2016). Terkait dengan praktik, Slavin (2015) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang paling efektif adalah dengan melakukan tes praktik atau latihan yang diselaraskan dengan ujian tes yang akan datang. Terlebih, soal latihan akan mengingatkan siswa tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang belum mereka ketahui, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara yang paling efisien.

Namun sebelum menyajikan soal latihan kepada siswa, penting bagi seorang guru untuk membuat maupun memilih soal latihan yang tersedia di berbagai sumber ajar agar dapat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengasah kemampuannya. Dalam hal ini, pembelajaran HOTS merupakan sebuah konsep yang saat ini diterapkan dalam memilih dan memilih bentuk soal latihan yang tepat bagi siswa. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan sebuah cara yang digunakan dalam pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, penerapan konsep HOTS dalam pembuatan soal latihan akan mendorong siswa untuk berpikir secara cerdas dan kreatif (Sofyatiningrum et al., 2019)

Dalam Kurikulum 2013, salah satu bagian yang diimplementasikan adalah pembelajaran yang berorientasi pada HOTS, yang dimuat dalam silabus, RPP, soal/tes, serta buku guru dan buku siswa (Sofyatiningrum et al., 2019). Oleh karena itu, dalam memberikan soal latihan/tes kepada siswa yang didapatkan baik dalam buku maupun sumber ajar lainnya, perlu diketahui terlebih dahulu oleh seorang guru apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membuat siswa berpikir tingkat tinggi atau tidak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan sumber pembelajaran yang menyediakan latihan yang lebih bervariasi, efektif dan mempunyai tingkat berpikir yang tinggi, yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis kesesuaian latihan Bahasa Prancis dalam situs pembelajaran *apprendre.tv5monde.com* dengan capaian belajar Bahasa Prancis tingkat A2 di SMA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah kesesuaian latihan Bahasa Prancis dalam situs *apprendre.tv5monde.com* dengan capaian belajar mata pelajaran Bahasa Prancis tingkat A2 di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan adanya kesesuaian antara latihan Bahasa Prancis dalam situs *apprendre.tv5monde.com* dengan capaian belajar Bahasa Prancis di SMA,

diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dan rekomendasi dari permasalahan yang dialami guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk latihan Bahasa Prancis dalam situs *apprendre.tv5monde.com*?
2. Apakah latihan-latihan Bahasa Prancis yang terdapat di dalam situs *apprendre.tv5monde.com* sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Prancis tingkat A2 di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis jenis latihan Bahasa Prancis dalam situs *apprendre.tv5monde.com* dan untuk mengetahui kesesuaian latihan Bahasa Prancis dalam situs belajar *apprendre.tv5monde.com* dengan capaian belajar Bahasa Prancis tingkat A2 di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan wawasan bagi peneliti terkait dengan bagaimana sumber pembelajaran Bahasa Prancis yang diproduksi oleh penutur asli dapat digunakan sebagai sumber belajar Bahasa Prancis di Indonesia di era digital.

Manfaat Praktis

- a) Bagi guru: Sebagai masukan dan solusi dan rekomendasi terkait permasalahan belajar, khususnya sumber belajar dan bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Prancis di SMA.
- b) Bagi siswa: Sebagai sebuah pedoman yang diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar agar mereka dapat mempunyai kesempatan belajar secara otonomis.
- c) Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- d) Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mengenai pemanfaatan sumber belajar di era digital.